

ANALISIS USAHA TANI TOMAT DI DESA TADUNA KECAMATAN KABARUAN KABUPATEN MELONGUANE

Talitha Wenifrida
Dosen Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Indonesia

ABSTRAK

Analisis Usahatani Tomat Di Desa Taduna, Kecamatan Kabaruan, Kabupaten Melonguane. Petani tomat di Desa Taduna, hanya berjumlah 5 (lima) orang, dengan melakukan sistem usahatani yang masih sederhana, karena keterbatasan pengetahuan dan dana. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tomat di kecamatan kabaruan, didatangkan dari Kota Manado, menyebabkan harga tomat yang cukup mahal. Dengan adanya usahatani tomat yang dilakukan oleh 5 orang petani, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : (1) pendapatan yang diperoleh petani tomat di Desa Taduna dan (2) kelayakan usahatani tomat di Desa Taduna. (1) Pendapatan yang diperoleh responden sebesar Rp.4.012.100,- per musim tanam. Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung pengurangan antara penerimaan dan total biaya usahatani. total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tomat sebesar Rp.5.767.900,- musim tanam. Sedangkan penerimaan usahatani tomat, sebesar Rp.9.780.000,-. (2) Usahatani tomat di Desa Taduna Kecamatan Kabaruan, layak untuk diusahakan, sebab berdasarkan hasil analisis R/C ratio, diperoleh nilai 1,7, yaitu nilai yang lebih besar dari 1(>1). Artinya setiap satuan nilai rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani tomat, akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,7 satuan nilai rupiah.

Kata Kunci: Usahatani, tomat, pendapatan.

I. PENDAHULUAN

Petani yang mengusahakan tanaman tomat di Desa Taduna berjumlah 5 (lima) orang dan pengelolaan usahatannya relative masih sangat sederhana seperti aplikasi pemupukan yang kurang baik, jarak tanam yang tidak teratur, pemeliharaan yang kurang intensif, sehingga produksi buah tomat yang dihasilkan belum sesuai keinginan. Disamping itu juga harga yang selalu berfluktuasi merupakan kendala bagi petani untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani tomat di Desa Taduna Kecamatan Kabaruan Kabupaten Melonguane dan apakah usahatani tomat di Desa Taduna Kecamatan Kabaruan Kabupaten Melonguane layak untuk diusahakan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, bertempat di Taduna Kecamatan Kabaruan. Tempat penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa didesa ini ada petani yang mengusahakan tanaman tomat.

Petani yang mengusahakan tomat, di Desa Taduna berjumlah 5 (lima) orang, maka semua petani tersebut, diambil sebagai responden. Dengan demikian cara pengambilan responden secara, sensus, yaitu mengambil seluruh petani yang melakukan usaha tani tomat.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan berpedoman pada kuisener yang telah disiapkan. Data primer yang dikumpulkan meliputi : karakteristik petani tomat, jumlah produksi yang dihasilkan, asal bibit yang digunakan, tenaga kerja, komponen biaya produksi, harga jual

produksi dan pemasaran hasil produksi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi: keadaan umum daerah dan data lain menunjang penelitian ini.

Untuk menjawab penelitian 1, maka terlebih dahulu harus diketahui dan dihitung jumlah pengeluaran usahatani. Komponen pengeluaran usahatani adalah pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani tomat digunakan rumus pendapatan menurut Soekartawi (2002), yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

TR = Y.Py

TC = FC + VC

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani Tomat

TR = Total Revenu (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Y = Output

Py = Harga Output

Untuk menjawab tujuan penelitian 2, apakah usahatani tomat layak untuk diusahakan, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$R/C \text{ Ratio} = \text{Total Revenu (TR)}/\text{Total Cost (TC)}$

Dengan kriteria :

- Jika $R/C > 1$ maka usahatani tomat layak diusahakan
- Jika $R/C < 1$ maka usahatani tomat tidak layak diusahakan
- Jika $R/C = 1$ maka usahatani tomat impas (tidak untung dan tidak rugi)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengeluaran usahatani adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produksi tomat selama satu musim tanam. Biaya usahatani terdiri dari biaya tidak tetap (variable cost) dan biaya tetap (fixed cost).

Biaya tidak tetap dalam penelitian ini adalah : biaya benih, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan pajak lahan.

Benih yang digunakan responden adalah jenis benih tomat hibrida. Benih tersebut di beli di toko tani yang ada di Manado dengan harga Rp.65.000,-/pak. Rata-rata jumlah benih yang digunakan oleh responden sebanyak 1,6 pak, sehingga rata-rata pengeluaran untuk pembelian benih sebesar Rp.104.000,-.

Pupuk yang digunakan oleh petani responden adalah pupuk kandang dan pupuk NPK. Rata-rata pupuk kandang yang digunakan sebanyak 2 karung, dengan biaya rata-rata Rp.160.000,-. Sedangkan pupuk NPK yang digunakan sebanyak 70 kg, dengan harga rata-rata Rp.210.000,-.

Pestisida digunakan untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman (POT) seperti hama dan penyakit. Rata-rata insektisida yang digunakan oleh petani responden sebanyak 6 liter yang dibeli dengan harga Rp.50.000/liter, dibeli dengan harga Rp.50.000/liter. Sehingga rata-rata pengeluaran untuk pembelian pestisida sebesar Rp.290.000,-.

Biaya yang dikeluarkan untuk menyewa alat traktor sebesar Rp.550.000,-/ha. Rata-rata yang digunakan untuk menyewa traktor sebesar Rp.360.000,-. Biaya untuk penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan pemeliharaan masing-masing sebesar Rp.50.000/hari. Sehingga rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja manusia sebesar Rp.700.000,-.

Ajir/Turus digunakan untuk menegakkan tanaman, terbuat dari bamboo yang ditancapkan tegak di atas tanah dekat pada batang tanaman. Konstruksi Ajir/turus dibuat dalam bentuk segitiga, yang ujung-ujungnya disatukan sehingga ajir/turus menjadi kuat. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan ajir sebesar Rp.3.750.000,-.

Tali raffia digunakan responden untuk mengikat batang tomat, sebab batang tomat tidak kuat menyangga buah yang dihasilkannya. Oleh karena itu harus diikat. Banyaknya tali raffia yang digunakan oleh responden, rata-rata sebanyak 2 kg dan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian tali raffia sebesar Rp.30.000,-. Rata-rata jumlah biaya variable yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp.5.604.000,- dengan komponen biaya terbesar adalah pembelian bambu untuk pembuatan ajir/turus, yaitu sebesar Rp.3.750.000,-.

Peralatan yang dimiliki oleh responden adalah cangkul, ember, parang, handsprayer dan gembor. Rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp.141.400,-/tahun. Adapun pajak lahan yang harus dibayar setiap tahun rata-rata sebesar Rp.22.500,-. Rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh responden sebesar Rp.163.900,- per tahun. Total biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dengan biaya tidak tetap sebesar Rp.5.767.900,-.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani dan total biaya usahatani. Penerimaan usahatani sebesar Rp. 9.780.000,- dan total biaya usahatani sebesar Rp.5.767.900,- sehingga diperoleh total pendapatan usahatani tomat di Desa Taduna Kecamatan Kabauran sebesar RP.4.012.100,-.

Perhitungan besarnya tingkat keuntungan ekonomi dari pengelolaan usahatani digunakan uji R/C ratio yaitu total penerimaan dibagi dengan total pengeluaran. Tujuan perhitungan R/C ratio adalah untuk mengetahui apakah usahatani tomat yang dilakukan oleh petani responden menguntungkan atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio terhadap usahatani tomat yang dilakukan oleh petani responden, menunjukkan nilai lebih besar 1 yaitu 1,7 maka usahatani tomat menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

1. Pendapatan yang diperoleh responden sebesar Rp.4.012.100,- per musim tanam. Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung pengurangan antara penerimaan dan total biaya usahatani. Biaya yang dikeluarkan untuk usahatani tomat adalah biaya variable dan biaya tetap.
2. Usahatani tomat di Desa Taduna Kecamatan Kabauran, layak untuk diusahakan, sebab berdasarkan hasil analisis R/C ratio, diperoleh nilai 1,7 yaitu nilai yang lebih besar dari 1 (> 1). Artinya setiap satu satuan nilai rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatni tomat, akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,7 satuan nilai rupiah.

SARAN

1. Penggunaan sarana produksi berupa bibit unggul dan penggunaan pupuk dengan waktu dan dosis yang tepat perlu dilakukan agar pertumbuhan tanaman dan produksi menjadi maksimal.
2. Penggunaan input produksi harus sesuai dengan kebutuhan, agar biaya usahatani dapat di hemat dan pendapatan usahatani dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. 1998. *Tomat Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius, Yogyakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2012. *Petunjuk Pengembangan Tanaman Hortikultura*, 2012. Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Utara.
- Kadarsan, 1993. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ken Suratiyah, 2009. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

- Lesmana Dina, 2010. *Dampak Teknologi Mulsa Plastik Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Tomat*. EPP Vol.7 No. 1.
- Mujiburrahmad, 2011. *Analisis Produktivitas Usahatani Tomat Berbasis Agroklimat (Kasus Dataran Medium dan Dataran Tinggi)*. Jurnal Sains Riset Volume 1 No.2 Tahun 2011.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usahatani*. Edisi Pertama BPFE. Yogyakarta.
- Redaksi Agro Media, 2007. *Panduan Lengkap Budidaya Tomat*. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta
- Rukmana, 2005. *Budidaya Tomat*. Kanisius. Yogyakarta.
- Shinta Agustina, 2011. *Ilmu Usahatani*, UB Press. Malang.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
-, 1993. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, John L. Dillon. J. Brian Hardaker, 1986. *Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press. Jakarta.
- Tim Bina Karya Tani, 2009. *Pedoman Bertanam Tomat*, CV. Yramawidya. Bandung
- Trisnawati dan Setiawan, 1994. *Tomat Pembudidayaan secara Komersial*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tugiyono, H., 2001. *Bertanam Tomat*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wiryanta, Bernadinus T. Wahyu, 2002. *Bertanam Tomat*. PT Agro Media Pusat. Jakarta.